

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN RIMPANG TEMULAWAK TERHADAP  
BERAT DAN GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI  
PADA AYAM YANG DIINFEKSI  
CACING Ascaridia galli**



M I L I E  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
S U R A B A Y A

FKH. 673/93  
Pri  
p

OLEH :

ESTHER PRIHATININGSIH

SAMPANG - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 1**

PENGARUH PEMBERIAN RIMPANG TEMULAWAK TERHADAP  
BERAT DAN GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI  
PADA AYAM YANG DIINFEKSI  
CACING Ascaridia galli

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

ESTHER PRIHATININGSIH

068611244

Menyetujui

Komisi Pembimbing



Drh. Ajik Azmijah, SU

Pembimbing Pertama



DR. DRH. Sri Subekti B.S.

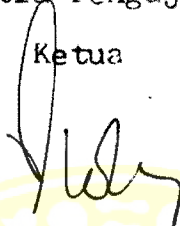
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan.

Menyetujui

Panitia Penguji

Ketua



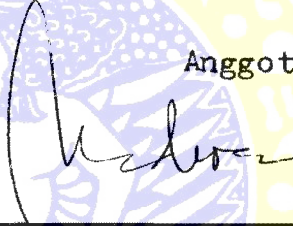
Drh. Setiawan Koesdarto, M.Sc.

Anggota



Drh. Moch. Moenif, MS.

Anggota



Drh. I Dewa Ketut Meles, MS.



Drh. Ajik Azmijah, SU



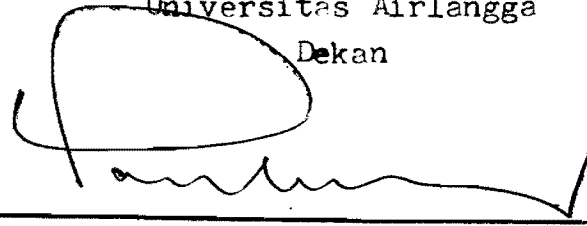
Dr. Drh. Sri Subekti BS.

Surabaya, 22 Juni 1991

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc.

PENGARUH PEMBERIAN RIMPANG TEMULAWAK TERHADAP  
BERAT DAN GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI  
PADA AYAM YANG DIINFEKSI  
CACING Ascaridia galli

Esther Prihatiningsih

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian rimpang temulawak terhadap berat dan gambaran histopatologi hati pada ayam yang diinfeksi cacing Ascaridia galli dan berusaha meningkatkan penyediaan sumber protein hewani dengan kualitas tinggi.

Sejumlah 48 ekor ayam Broiler jantan CP 707 dengan umur dua minggu.. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap pola faktorial. Perlakuan yang diberikan ialah : perlakuan dosis pemberian (A) dan frekwensi pemberian (B). Perlakuan dosis pemberian terdiri dari ;  $a_0$  = dosis 0 gram,  $a_1$  = 0,5 gram,  $a_2$  = 1,0 gram,  $a_3$  = 2,0 gram. Perlakuan frekwensi terdiri dari ;  $b_0$  = satu kali pemberian,  $b_1$  = dua kali pemberian,  $b_2$  = tiga kali pemberian. Sehingga didapat perlakuan kombinasi sebanyak  $4 \times 3 = 12$  dan ulangan yang diberikan empat ekor.

Hasil penelitian pada pemberian rimpang temulawak sampai dosis dua gram dengan berbagai frekwensi pemberian ternyata tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap berat hati maupun gambaran histopatologi hati yang diinfeksi cacing A. galli.